



UMP

TUNAS**JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI**<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca>

Volume 5 Nomor 2, Juni 2020 (37-45)

**IMPLEMENTASI KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF PADA SEKOLAH ADIWIYATADI PANGKALPINANG****The Implementation Of Participatory Environmental-Based Activities In Adiwiyata Schools In Pangkalpinang**

Yuanita

STKIP Muhammadiyah Bangkabelitung, Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

ARTIKEL INFODiterima
Mei 2020Dipublikasi
Juni 2020**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi dan faktor penghambat kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang terdapat pada sekolah adiwiyatadi Pangkalpinang. Jenis Penelitian ini deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument wawancara, dokumentasi dan observasi pada 5 (lima) sekolah dasar sebagai sekolah adiwiyata di Pangkalpinang. Hasil penelitian bentuk implementasi kegiatan lingkungan berbasis Partisipatif; 1) SDN 30 Pangkalpinang berupa pelibatan warga sekolah, orangtua dan masyarakat dalam penanaman, penjagaan dan pemberian dana untuk tanaman yang ada di Sekolah, 2) SDN 15 Pangkalpinang dengan pelibatan pihak sekolah pada penanaman pohon bibit-bibit dikebun ataupun disekeliling sekolah agar sekolah bertambah sejuk dan untuk melatih karakter anak didik, bersama pihak eksternal dengan membuat acara bertema lingkungan, 3) SDN 33 Pangkalpinang implementasi dengan program sistem satu siswa satu pohon untuk menanam dan merawat, dan kegiatan daur ulang, 4) SDN 37 Pangkalpinang dengan membuat kerajinan tangan dari sampah, warga sekolah diminta untuk membawa cangkir dari rumah dan tidak menggunakan sampah plastik sekali pakai, tidak mengizinkan pedagang dari luar untuk berjualan cemilan, masyarakat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar sekolah, dan 5) SDN 10 Pangkalpinang melibatkan orangtua melakukan kegiatan tanam bibit pohon dan membuat hidroponik melibatkan siswa untuk ikut serta merawat tanaman secara bergilir di kebun.

Kata kunci: Implementasi Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aimed to determine the form of implementation and inhibiting factors of participatory-based environmental activities found in Adiwiyata schools in Pangkalpinang. This type of research is qualitative descriptive with research subjects, namely school principals, teachers and students. Data collection techniques used interview, documentation and observation instruments in 5 (five) elementary schools as Adiwiyata schools in Pangkalpinang. Based on the research results of the implementation of Participatory-based environmental activities; 1) SDN 30 Pangkalpinang in the form of involving school residents, parents and the community in planting, guarding and providing funds for plants in the School, 2) SDN 15 Pangkalpinang by involving the school in planting trees and seeds in the garden or around the school so that the school get cooler and to train the students' character, along with external parties in making environmental-themed events, 3) SDN 33 Pangkalpinang by implementing one student one tree system program for the activities for planting and caring, and recycling, 4) SDN 37 Pangkalpinang in making handicrafts from rubbish, the schools' resident are asked to bring cups from home and do not use disposable plastic waste, do not allow the traders from outside to sell the snacks, the community participates to protect the environment around the school, and 5) SDN 10 Pangkalpinang involves the parents to planting tree seed activities and make the hydroponics plant by involving the students to participate to take turn for caring the garden.

Keywords: *Implementation of Participatory Environmental-Based Activities, Adiwiyata School, Elementary School.*

*e-mail :
Yuanita@stkipmbb.ac.id

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Semakin pesat perkembangan IPTEK yang tidak dibarengi dengan pengelolaan yang baik dan terencana maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik terutama untuk lingkungan sebagai tempat makhluk hidup melakukan aktivitas-aktivitasnya. Kegiatan-kegiatan Pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang tertera dalam pasal 65 poin keempat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di mana dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa “setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup”. Dari pernyataan tersebut pemerintah dalam hal ini adalah institusi pendidikan dimaksudkan ikut serta dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan melalui pencanangan program sekolah Adiwiyata (Yanti Dwi Rahmah, 2014: 753).

Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan menjadi tempat pembelajaran sekaligus tempat pendidikan karakter diantaranya menumbuhkan rasa kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Pentingnya pelestarian lingkungan terutama lingkungan sekolah sebagai salah satu cara mengajarkan kepada warga sekolah untuk terlibat dalam membentuk sekolah adiwiyata. Bukan hanya siswa dan pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah diharapkan berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan terutama yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup. Pada sekolah dasar bisa melalui pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi melalui pembelajaran.

Sekolah adiwiyata atau yang biasa disebut *green school* merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup, sehingga terciptanya pengetahuan dan Sekolah adiwiyata merupakan tempat yang dibuat berdasarkan tujuan untuk melestarikan

lingkungan untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan yang disusun dengan norma serta etika menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Yanita, 2019:161). Sedangkan menurut Yasin, (2017:9) *Green school* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program tertentu untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan sekolah seperti tampilan fisik di sesuai standarekologis dan memenuhi standar tata kelola lingkungan sehingga dapat dijadikan tempat pembelajaran untuk kebutuhan kognitif, psikomotorik dan sikap siswa dan mengajarkan kepada seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah dalam menjaga lingkungan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Sekolah adiwiyata dibentuk dengan harapan dapat mewujudkan warga sekolah termasuk pihak eksternal terlibat bersama untuk bertanggung jawab dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik dan mendukung pembangunan di masa yang akan datang.

Pada pelaksanaannya sekolah adiwiyata memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Kerjasama pada tingkat eksternal menurut Purwanto (2004:197) bagian yang sangat penting karena sekolah milik masyarakat dan merupakan bagian integral atau bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dimana masyarakat membutuhkan tempat untuk pendidikan, selain itu sekolah bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat karena fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang untuk melayani masyarakat dan kemajuan sekolah dengan masyarakat saling berkorelasi. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah harus menjaga hubungan yang baik pada berbagai

elemen pendukung terlaksananya sekolah adiwiyata.

Sekolah dasar merupakan dasar tonggak pendidikan karakter peduli lingkungan baik melalui program sekolah salah satunya program sekolah adiwiyata. Implementasi program adiwiyata melalui kegiatan lingkungan partisipatif yakni dengan membuat program/kegiatan yang mengarah kepada pengelolaan lingkungan, penerapan kebijakan yang sejalan dengan nilai-nilai peduli lingkungan, menerapkan ide-ide yang sesuai dengan kondisi sekolah dan berinovasi sehingga mendukung gerakan pemerintah dalam melestarikan lingkungan, hal ini sependapat dengan Mulyasa (2003:93) yang menyatakan bahwa “Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap”.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan yang melibatkan pihak internal dan eksternal (warga sekolah dan masyarakat di sekitar) dalam melakukan berbagai kegiatan dengan bentuk kerjasama yang saling memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup (Angga, 2016: 24). Implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif lainnya dilakukan dengan cara menggandeng pihak terkait yakni pihak internal dan eksternal. Pihak internal terbagi dari semua warga sekolah di antaranya kepala sekolah, guru, staff, siswa, satpam, kantin sampai tukang kebun sekolah. Pihak eksternal dalam hal ini adalah siswa, orang tua, masyarakat sekitar sekolah, pihak pemerintah dan juga mitra sekolah yakni relasi perusahaan. Tujuan dari diciptakannya hubungan antara 2 pihak tersebut (internal dan eksternal) adalah untuk menjalankan program sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan bersama

yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Hunger (2001: 224) menyatakan “bahwa pihak manajemen harus memperhatikan tiga hal untuk memulai proses implementasi, (a) siapa yang akan melaksanakan rencana strategi yang telah diformulasikan; (b) apa yang harus dilakukan; (c) keterlibatan pihak internal dan eksternal”.

Untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup baik dalam proses pembelajaran maupun dalam program kerja sekolah. Salah satu bentuk pelibatan dalam proses pembelajaran yaitu materi pendidikan lingkungan hidup yang terdapat pada buku tematik sekolah dasar. Menurut buku Panduan Pelatihan dan Penilaian Pelaksanaan Program Adiwiyata Tahun 2012 (2012), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai lingkungan dan menyelesaikan permasalahan lingkungan sehingga pada tujuannya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan dan menyelesaikan permasalahan lingkungan untuk generasi di masa yang akan datang.

Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif disekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, dan membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah (Yuanita, 2019:165). Pada pelaksanaannya

setiap sekolah memiliki keunikan sendiri untuk menerapkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sesuai dengan visi dan misi yang dibuat sekolah walaupun pada pelaksanaannya memiliki faktor penghambat pada masing-masingnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di lakukan pada 5 (lima) sekolah dasar yang pernah dan sedangberstatus sekolah adiwiyata pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 di SDN 30 Pangkalpinang, SDN 15 Pangkalpinang, SDN 33 Pangkalpinang, SDN 37 Pangkalpinang dan SDN 10 Pangkalpinang. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Yuanita dan Ayen Arsisari, 2017:121) sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010:9) penelitian kualitatif merupakan hasil penggabungan dari data yang di analisis dan disusun secara induktif dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Pengamat melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Subjek Penelitian yaitu kepala sekolah, Guru dan Siswa. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan berbasis partisipatif dalam bentuk foto dan data kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh sekolah serta wawancara untuk mendapatkan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada semester genap di Sekolah dasar Pangkalpinang implementasi kegiatan lingkungan berbasis partipatif sebagai berikut:

Tabel I
Implementasi Kegiatan berbasis Partisipatif

NO	Nama Sekolah	Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif
1	SDN 30 Pangkalpinang	Kegiatan penghijauan lingkungan sekolah dengan melibatkan warga sekolah (pihak internal) contoh membawa bibit dan pihak eksternal dengan bantuan tenaga serta dana
2	SDN 15 Pangkalpinang	Pelibatan pihak sekolah untuk penanaman pohon dan bibit-bibit di kebun dengan melibatkan warga sekolah dan pihak eksternal dengan membuat acara bertema lingkungan
3	SDN 33 Pangkalpinang	Pelibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung sekolah adiwiyata seperti daur ulang, menanam dan merawat serta di bantu oleh partisipatif pihak sekolah seperti guru untuk membimbing.
4	SDN 37 Pangkalpinang	Pelibatan pihak eksternal(masyarakat, pemerintah dan orang tua) dalam pemberian dana yang mendukung kegiatan lingkungan sekolah dan internal pihak sekolah

		melaksanakan kegiatan penataan sekolah yang terlihat asri
5	SDN 10 Pangkalpinang	Pelibatan pihak eksternal (masyarakat dan ortu) dalam menanam dan menjaga lingkungan dan internal (pihak sekolah) penanam bibit, pembuatan toga dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaannya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada penerapannya sudah melibatkan semua pihak yaitu pihak internal dan eksternal. Menurut Ahmad Fajarisma (2014:167) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat melibatkan pihak luar dan membangun kegiatan kemitraan sehingga dapat dilakukan kegiatan aksi lingkungan untuk memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan perkembangan jaman. Selain itu pada sekolah-sekolah tersebut sudah menyediakan sarana prasana yang mendukung untuk terlaksananya program sekolah adiwiyata seperti *green house*, kebun sekolah, tempat sampah non organic dan organic, tempat pengolahan sampah dan lain sebagainya. Dengan demikian pihak sekolah sudah menyusun manajemen sarana dan prasarana yang baik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan dapat mendukung proses pembelajaran. Menurut Eka (2011: 57) manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam konteks pengelolaan sekolah menciptakan sekolah adiwiyata dengan pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana diartikan sebagai kegiatan menata fisik, mulai dari merencanakan kebutuhan sekolah, pengadaan sarana prasarana, inventarisasi

sarana prasarana yang tersedia, penyimpanan barang, pemeliharaan barang, penggunaan barang, dan penghapusan barang yang tidak perlu serta penataanlah sesuai dengan tata kelola bangunan, perlengkapan, dan perabot sarana prasarana sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran. Implementasi kegiatan berbasis lingkungan pada 5 sekolah berdasarkan hasil observasi, lingkungan dan dokumentasi antaralain:

I. Implementasi Kegiatan berbasis Partisipatif pada SDN 30 Pangkalpinang

Sekolah SDN 30 Pangkalpinang sebagai salah satu sekolah Adiwiyata sudah menerapkan kegiatan dalam lingkungan yang bersifat berpatisipatif. Banyak sekali terutama dari warga sekolah, guru, orang tua, masyarakat sekitar sekolah yang selalu dilibatkan untuk membantu terwujudnya sekolah adiwiyata. Kegiatan yang sering mereka lakukan salah satunya yaitu melibatkan siswa untuk membawa tanaman, pohon-pohon dan dari tanaman mereka harus dijaga dan dirawat dengan baik sehingga akan terbentuk rasa peduli, diajarkan untuk tidak mengganggu tanaman tersebut. Dan orang tua murid dengan menyumbangkan dana untuk sekolah dan menyumbangkan tenaga agar terwujudnya sekolah yang diinginkan. Pada pelaksanaan di sekolah tetap menemukan kendala yang menjadi penghambat sekolah adiwiyata yang pertama yaitu dana. Karena jika tidak ada dana disekolah maka sekolah tidak akan bisa bergerak untuk membeli perlengkapan-perengkapan yang digunakan untuk membuat sekolah tersebut menjadi sekolah adiwiyata yang terbaik. Selain dana, siswa kelas rendah juga salah satu penghambatnya. Karena ada sebagian murid-murid yang merusak dan tidak merawat tanaman dengan baik sehingga guru harus berperan penting untuk mengatasi siswa tersebut.

2. Implementasi Kegiatan berbasis Partisipatif pada SDN 15 Pangkalpinang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SDN 15 Pangkalpinang ini kegiatan berbasis partisipatif dengan melibatkan warga sekolah seperti bersama-sama melakukan penanaman pohon atau bibit-bibit dikebun ataupun disekeliling sekolah agar sekolah bertambah sejuk dan bisa melatih karakter anak didik. Sedangkan bersama pihak eksternal sekolah membuat acara yang bertemakan lingkungan, kemudian dengan penguatan kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung program sekolah adiwiyata. Menurut Pedoman Adiwiyata (2012:42) dijelaskan bahwa pengembangan kegiatan berbasis partisipatif sudah terimplementasi di sekolah apabila sudah terciptanya berbagai program seperti kegiatan ekstra kurikuler dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh warga sekolah secara rutin minimal 1 kali atau 4 kegiatan per tahun yang mengambil tema lingkungan hidup serta melibatkan pihak eksternal seperti masyarakat baik sebagai peserta maupun donatur. Kegiatan tersebut bisa mengoptimalkan dalam penerapan program adiwiyata di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan bertema lingkungan ini yaitu dana yang didapatkan dalam sekolah, karena dalam melakukan sekolah Adiwiyata memerlukan biaya yang besar.

3. Implementasi Kegiatan berbasis Partisipatif pada SDN 33 Pangkalpinang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SDN 33 Pangkalpinang ini mengadakan kegiatan tanam bibit pohon di lingkungan sekolah tentunya melibatkan guru untuk membimbing, siswa dan pihak-pihak lain yang terlibat, kemudian juga memprogramkan sistem satu siswa satu pohon. Dimana siswa diajarkan untuk mencintai lingkungan yang berawal dari tanamannya sendiri yang harus

dipelihara dan dirawat setiap hari. Dan siswa juga diajarkan cara membedakan sampah organik dan nonorganik. Dan juga siswa diajarkan tentang *Recycle* atau mendaur ulang. Pada kegiatan ini siswa diajarkan untuk memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Sebagai contoh siswa diajak untuk mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos. Selanjutnya siswa diajarkan tentang *Reuse* atau penggunaan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh siswa memanfaatkan botol bekas untuk dijadikan pot bunga. Siswa juga diajarkan tentang *Replant* atau penanaman kembali. Disini siswa diajarkan menanam pohon dipekarangan sekolah. Dengan menanam beberapa pohon lingkungan akan lebih asri akan menjadi lebih indah dan dapat mengurangi suhu pada tingkat lingkungan dan mengurangi kontribusi atas pemanasan global. Sama seperti sekolah yang lain SDN 33 Pangkalpinang juga memiliki beberapa faktor penghambatnya diantaranya kekurangan dana dalam program sekolah adiwiyata. Dalam sekolah adiwiyata juga tidak memerlukan dana yang sedikit harus banyak untuk dapat hasil yang baik juga, selain itu kurangnya kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti lahan yang sempit dan kebisingan di area sekolah dikarenakan letak sekolah berdekatan dengan jalan raya sehingga proses pembelajaran dapat terganggu. Juga kurangnya kekompakan guru dalam melaksanakan program adiwiyata ini, juga peserta didik kurang menyadari dan peduli terhadap lingkungan juga keterbatasan waktu untuk melaksanakan program adiwiyata.

4. Implementasi Kegiatan berbasis Partisipatif pada SDN 37 Pangkalpinang

Pada penerapannya pendidik mengajarkan siswa untuk selalu menjaga sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan mengajarkan tentang

membedakan jenis sampah, yang mana terdapat sampah yang bisa diolah menjadi pupuk dan sampah yang bisa diolah menjadi kerajinan tangan. Sehingga saat memasuki SD negeri 37 Pangkalpinang banyak sekali kerajinan tangan yang dari sampah. Selain itu, kebersihan di SD Negeri 37. Berdasarkan hasil observasi ke lapangan SDN ini sangat bersih dan tertata rapi, baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Bahkan saat memasuki sekolah tidak terlihat sedikitpun sampah yang berserakan. Justru sekolah tampak asri dengan hijaunya tanaman yang ada disekitar dan hiasan-hiasan yang menarik dan berwarna disekitar lingkungan sekolah, seperti payung-payung, hiasan tudung saji, tanaman di dalam pipa dan tanaman didalam tempurung kelapa, hiasan dari ban bekas, selogan dinding, florikultur, *Green House* (Pojok Hijau) dan lain-lain.

Selain itu pihak sekolah juga bekerjasama dengan warga sekitar untuk saling membantu dalam menjaga lingkungan disekitar sekolah. Selain itu juga antara pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak *Global Warming*. Salah satu contohnya ialah dimana peserta didik diminta untuk membawa cangkir dari rumah dan tidak menggunakan sampah plastik sekali pakai, selain itu pihak sekolah tidak mengizinkan pedagang dari luar untuk berjualan cemilan. Selain itu, partisipasi dari masyarakat juga terjadi setelah SD Negeri 37 Pangkalpinang untuk pertama kalinya mengikuti sekolah adiwiyata yang mana pihak sekolah mengajukan proposal beserta bukti-buktinya kepada masyarakat untuk membantu dana untuk kegiatan selanjutnya. Serta bantuan dari pemerintah yang mana pemerintah memberikan sumbangsih seperti tempat sampah dandrum sampah besar untuk pengelolaan sampah yang akan dijadikan pupuk. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh sekolah, faktor penghambat yang dirasakan diawal ialah pihak sekolah

harus mengeluarkan dana sendiri untuk melakukan penataan lingkungan.

5. Implementasi Kegiatan berbasis Partisipatif pada SDN 10 Pangkalpinang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SDN 10 Pangkalpinang mengadakan kegiatan tanam bibit pohon di lingkungan sekolah. Setelah itu sekolah ini juga memprogramkan sistem satu siswa satu pohon. Dimana siswa diajarkan untuk mencintai lingkungan yang berawal dari tanamannya sendiri yang harus dipelihara dan dirawat setiap hari. Partisipasi orang tua yang ikut serta merawat tanaman dan membawa tanaman dari rumah yang siap di budidayakan atau dirawat di *green house* yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan ikut serta membenahi lingkungan sekolah sangat di apresiasi oleh pihak sekolah bahkan hal inilah yang sangat diharapkan oleh kepala sekolah untuk kemajuan sekolah. Lingkungan di sekitar sekolah juga mendukung karena sekolah tersebut berada di kawasan kompleks Timah. Jadi, di kawasan tersebut sudah ada petugas kebersihan yang setiap hari mengontrol atau memeriksa kondisi tempat sampah yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Lalu, dari pihak siswa, Siswa sangat antusias dalam upaya menjaga lingkungan sekolah agar tetap ASRI (Aman, Sejuk, Rindang, dan Indah) sesuai dengan ketetapan misi dari sekolah tersebut. Pada setiap hari siswa melakukan piket umum yang di koordinir oleh guru piket pada hari yang telah ditentukan pada setiap kelas, Berhubung disekolah tersebut menggunakan kelas paralel dimana kelas I sampai 6 menggunakan kelas A dan B. Jadi, untuk minggu pertama kelas I sampai 6 A dan untuk minggu selanjutnya kelas I sampai 6 B. Sedangkan dari pihak Guru, guru lebih difokuskan secara bergantian untuk membimbing atau memulai terlebih dahulu kepada muridnya Bagaimana cara merawat tanaman seperti Hidroponik,

Tanaman Toga (tanaman obat keluarga seperti : Serai, Kunyit, jahe, kencur, temulawak dan lain sebagainya), membuat pupuk kompos dan menjaga tanaman yang ada di dalam *Green House*. Karena siswa tidak dapat memulai sendiri untuk melakukan kegiatan tersebut, jadi, perlu dibantu oleh guru-gurunya agar dapat bekerja sama dalam merawat tanaman tersebut. Untuk hidroponik tersebut masih dikatakan belum waktunya untuk dipasarkan, karena program penanaman hidroponik ini hanya sebagai sumber belajar bagi siswa tersebut. Begitu juga dengan penanaman toga, pembuatan pupuk kompos dan merawat tanaman *green house*. Dalam hal menanam itu dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa dan setelah itu dibagikan bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan lingkungan berbasis partisipatif sekolah adiwiyata di pangkalpinang sudah berjalan dengan baik. Sekolah sudah melibatkan pihak eksternal dan internal. Beberapa bentuk kegiatan yang melibatkan warga sekolah, ortu dan masyarakat di sekitar sekolah baik dalam penanaman, penjagaan dan pemberian dana untuk tanaman yang ada di Sekolah penanaman pohon atau bibit-bibit di kebun ataupun di sekeliling sekolah agar sekolah bertambah sejuk dan bisa melatih karakter anak didik dan pihak eksternal dengan membuat acara bertema lingkungan, dengan memprogramkan sistem satu siswa satu pohon. Dimana siswa diajarkan untuk mencintai lingkungan yang berawal dari tanamannya sendiri yang harus dipelihara dan dirawat setiap hari, dengan kegiatan membuat kerajinan tangan dari sampah, warga sekolah diminta untuk membawa cangkir dari rumah dan tidak menggunakan sampah plastik sekali pakai, selain itu pihak sekolah tidak mengizinkan pedagang dari luar untuk berjualan cemilan, dan melakukan kegiatan

tanam bibit pohon di pantai dan pelibatan ortu, membuat hidroponik dengan sistem perawatan bergilir pada masing-masing kelas. Faktor penghambat kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diantaranya; dana, lahan yang sempit, dan kurang kepedulian beberapa pihak. Secara umum implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada sekolah dasar berstatus adiwiyata di pangkalpinang sudah berjalan dengan baik dengan melibatkan pihak eksternal dan internal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Adam, Ahmad Fajarisma Budi. 2014. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Volume 2, Nomor 2, Juli 2014) Hlm. 166-173.
- Angga Swasdita, Fridantara. 2016. *Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten*. Tesis. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eka Prihatin. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hendri. 2016. *The Use Of Prepositions In The Business Column Of The Jakarta Post*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 11(2):146-152.
- Hunger J, David dan Wheelen L, Thomas. 2001. "Manajemen Strategis". Yogyakarta. ANDI
- Purwanto, N. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putra, Chandra Anugrah. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran*. *Bitnet : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):1-10.
- Riadin, Agung, dkk. 2017. *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya*. *Anterior Jurnal*, 17(1):22-27.

- Setiawan, M Andi & Diplan. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Setyawan, Dedy. 2014. Pembelajaran Matematika yang Mengacu Multiple Inteligences pada Materi Statistik di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batu. *Anterior Jurnal*, 14(2):51-58.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Buku Pedoman Adiwiyata Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta
- Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, dkk. 2014. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, Hal. 753-757
- Yasin. 2017. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Tesis IAIN Salatiga
- Yuanita, Ayen A. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2017, Bangka Tengah 6 Mei 2017* ISBN: 978-979-19917-9-0
- Yuanita, et al. 2019. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. BangkaBelitung: STKIPMBB Press.